

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang memperkuat dan memperkuat suatu bangsa tidak terkecuali Indonesia. Dengan pendidikan yang baik maka suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Sesungguhnya peranan pendidikan dalam pembangunan sudah terasa sejak dahulu. Dimana modal awal yang harus dimiliki oleh suatu bangsa untuk membangun infrastrukturnya yang kuat dibutuhkan sumberdaya manusia yang baik. Untuk menciptakan SDM yang baik tersebut maka sangat diperlukan pengawasan yang baik mengenai pendidikan. Karena dengan pendidikan yang baik dapat meningkatkan indeks mutu manusia yang baik dan menciptakan suatu SDM yang baik.

Prakteknya peningkatan jumlah kuantitatif pendidikan secara rata-rata dari keseluruhan tidak sejalan dengan produktifitas dan kualitas pendidikan yang rendah karena memiliki faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung, serta faktor penghambat lainnya. Hal inilah yang membuat kualitas mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Pendidikan memang sangat diperlukan oleh masyarakat luas, namun yang harus lebih diperhatikan adalah mutu pendidikan itu sendiri harus pula dalam kondisi yang baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah harus

memperhatikan semua yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan pendidikan. Mengingat fungsi pendidikan sebagai pengembang kemampuan seorang individu dan membentuk suatu watak atau sikap serta peradaban di suatu bangsa yang sangat erat hubungannya dalam pembentukan kepribadian yang taat, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berilmu, cakap dan kreatif seperti yang merupakan fungsi dari pendidikan nasional, dan untuk memenuhi kebutuhan akan sumberdaya manusia yang berkualitas maka berbagai upaya harus dilakukan agar pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat secara merata dan salah satu upaya tersebut adalah program wajib belajar Sembilan tahun serta pemberian beasiswa bagi siswa/siswi daerah yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik.

Pendidikan memiliki tiga pusat pendidikan yang utama yang disebut "Tripusat". Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip dari Suparlan dalam Budiyati (2005: 24). Tiga pusat pendidikan itu antara lain:

1. lingkungan Keluarga
2. lingkungan Sekolah (perguruan)
3. lingkungan Masyarakat

Seperti yang telah kita ketahui, lingkungan sekolah merupakan suatu wadah yang memberikan informasi mengenai suatu ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara terus menerus dan merupakan pusat pendidikan secara formal melalui suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak secara spontanitas. Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan ialah lingkungan keluarga dimana dari lingkungan keluarga itulah seorang individu akan belajar bersikap, dan berperilaku. Lingkungan keluarga juga

sering disebut sebagai lingkungan mikro dari masyarakat. Sedangkan pusat pendidikan yang terakhir namun tidak kalah penting dari kedua pusat pendidikan sebelumnya yaitu lingkungan masyarakat. Pada lingkungan ini seorang individu akan belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain, tentunya hal ini tidak diajarkan di pendidikan formal, individu juga belajar untuk menempa mentalnya, dan berinteraksi dengan individu lainnya.

Bila ketiga pusat pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik maka mutu pendidikan khususnya di Indonesia akan mengalami peningkatan. Mengingat betapa pentingnya masyarakat sebagai komponen yang juga ikut terlibat dalam pengembangan pendidikan, maka penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan pendidikan yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung masalah lingkungan masyarakat akan berhubungan dengan masalah kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pada dasarnya selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ada beberapa faktor lain yang ikut serta dalam membentuk suatu pendidikan yang layak bagi anak. Faktor lainnya ialah seperti, keadaan atau tingkat ekonomi keluarga, dan sikap masyarakat itu sendiri tentang pentingnya pendidikan bagi generasi penerus.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung. Dapat dilihat tingkat data base tahapan keluarga sejahtera seperti yang digambarkan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan.**

No	Penggolongan Usia	Frekuensi	Persentase
1	Kelompok non-tenaga kerja	4112	64
2	Kelompok Tenaga Kerja	2263	36
	Jumlah	6375	100

Sumber: Dokumen Kelurahan Raja Basa Raya Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung 2010.

Data pada Tabel 1 di atas diketahui bahwa usia kelompok non-tenaga kerja yang ada pada kelurahan Rajabasa Raya sebesar 4112, atau sebesar 64% dari keseluruhan warga yang terdapat pada Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa sebanyak 6375 jiwa. Sedangkan sisanya sebanyak 2263 warga atau sebesar 36% dari keseluruhan warga yang terdapat di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa sebanyak 6375 jiwa.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin.**

No	Lingkungan	Jumlah Rt	Jumlah Penduduk			KK
			Laki-laki	Perempuan	Lk+P	
1	I	8	1608	1593	3201	650
2	II	10	1518	1454	2972	681
	Jumlah	18	3126	3047	6173	1331

Sumber: Dokumen Kelurahan Raja Basa Raya Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung 2010

Data yang ditunjukkan pada Tabel 2 tersebut menunjukkan distribusi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Tabel 2 di atas menyatakan jumlah penduduk pria pada masyarakat kelurahan Rajabasa Raya kecamatan Rajabasa sebanyak 3126 jiwa atau sebesar 51% dari total keseluruhan warga yang tinggal di Kelurahan Rajabasa Raya yang berjumlah 6173 jiwa, dan untuk jumlah perempuan yang ada sebanyak 3047 jiwa atau sebesar 49% dari total keseluruhan warga yang tinggal di Kelurahan Rajabasa Raya yang berjumlah 6173 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1331 Kepala Keluarga.

**Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung Tahun 2010.**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Pra sejahtera	483	36
2	Keluarga sejahtera I	271	20
3	Keluarga sejahtera II	309	23
4	Keluarga Sejahtera III	219	17
5	Keluarga sejahtera IV	49	4
Jumlah		1331	100

*Sumber: Dokumen Kelurahan Raja Basa Raya Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung 2010*

Data pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sekitar 483 Kepala Keluarga dari 1331 Kepala Keluarga yang terdapat pada Kelurahan Raja Basa Raya, Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung masih berada di bawah garis kesejahteraan atau dalam persentase sebesar 36% dari total keseluruhan Kepala Keluarga yang terdapat pada Kelurahan Raja Basa Raya Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung, dan hanya sebanyak 49 Kepala Keluarga dari 1331 Kepala Keluarga di atas garis kesejahteraan atau dalam persentase sebesar 4% dari keseluruhan Kepala Keluarga. Dan sekitar 799 Kepala Keluarga masih berada pada garis kesejahteraan atau sebesar 60% nya masih berada pada garis kesejahteraan.

Selain gambaran di atas masih ada dua faktor lagi yang mempengaruhi mutu pendidikan di tengah masyarakat diantaranya yaitu, tingkat pendapatan sebagai imbas dari tingkat kesejahteraan masyarakat dan sikap masyarakat terhadap dunia pendidikan itu sendiri. Ternyata masih banyak masyarakat yang kurang memperdulikan pendidikan untuk anak mereka sebagai generasi penerus.

Mengingat pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi, bukanlah hal yang mudah bagi pemerintah untuk membangun suatu bangsa tanpa memperhatikan pendidikan. Pada umumnya masyarakat sekarang sangat sulit untuk meneruskan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Hal ini sangat terpengaruh karena pada masa kini untuk mendapatkan pendidikan yang layak membutuhkan banyak biaya. Dengan tingkat kesejahteraan yang kurang masyarakat hanya mementingkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketimbang memenuhi kebutuhan dunia pendidikan. Pada Tabel 4 berikut akan membuktikan bahwa masih banyak warga masyarakat yang masih jauh dari kesejahteraan dilihat dari tingkat pendapatannya.

**Tabel 4. Tingkat Pendapatan Masyarakat Rt 02, Rt 03, Rt 04 dan Rt 05 kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2010.**

NO	Tingkat Pendapatan	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	500.000 > 1.000.000	Rendah	250	72
2	1.000.000 > 2.000.000	Sedang	53	15
3	2.000.000 > 5.000.000	Tinggi	44	13
Jumlah			347	100

*Sumber: Wawancara dan Observasi di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung*

Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa masih banyak warga yang mempunyai tingkat pendapatan di bawah UMR dan UMK yang menunjukkan secara tidak langsung bahwa masyarakat di daerah tersebut masih jauh dari kesejahteraan yaitu sebanyak 250 kepala keluarga atau sebesar 72 %, dan masyarakat yang berada digaris kesejahteraan berdasarkan tingkat pendapatan data diatas terdapat sebanyak 53 kepala keluarga atau sebesar

15 %, dan sebanyak 44 kepala keluarga atau sebesar 13 % warga yang berada diatas garis kesejahteraan.

Pendapatan yang digambarkan di atas sangatlah mencengangkan kita melihat lebih dari separuh masyarakat masih berada dibawah garis kemiskinan. Hal ini akan menghambat kemajuan dalam dunia pendidikan bila tidak diperhatikan juga oleh pemerintah. Maka diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan yang dapat membantu masyarakat sehingga dapat meningkatkan masyarakat yang berpendidikan yang nantinya akan membantu proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang sangat jelas.

Kemudian faktor berikutnya yaitu sikap masyarakat itu sendiri terhadap pendidikan. Seperti yang kita ketahui tidak sedikit masyarakat yang mempunyai pemikiran sempit tentang pendidikan. Ada yang berpikiran setinggi-tingginya pendidikan masih kurang dibandingkan pengalaman yang didapat langsung oleh mereka. Hal tersebut seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Pada Masyarakat Rt 02, Rt 03, Rt 04 dan Rt 05 Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung tahun 2010.**

No	Tingkatan Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	110	32
2	SMP	126	36
3	SMA	88	25
4	Kuliah	23	7
Jumlah		347	100

*Sumber: Wawancara dan Observasi Langsung di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2010.*

Data pada Tabel 5 di atas dapat kita ketahui bahwa masih banyak yang kurang memperhatikan pendidikan hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa hal yang mempengaruhinya. Data di atas menggambarkan sebanyak 236 kepala keluarga yang memiliki pendidikan rendah dalam artian mengenyam pendidikan hingga SD maupun SMP atau sebesar 68 %. Sedangkan sebanyak 111 kepala keluarga dapat mengenyam pendidikan SMA hingga ke Perguruan Tinggi dalam artian sudah memiliki pendidikan yang cukup layak yaitu sebesar 32%.

Data pada Tabel 5 menunjukkan hal yang sangat mencengangkan mengingat masih banyaknya keluarga yang berada di bawah garis kesejahteraan. Untuk itu perlu perhatian lebih dari pemerintah untuk dapat mengatasi masalah ini. Hasil tabel di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu diantaranya faktor dari dunia pendidikan dimana sangat penting bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak karena dengan pendidikan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Hal itu disebabkan dengan pendidikan yang baik akan meningkatkan mutu tenaga kerja masyarakat guna menompang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Lingkungan, Tingkat Pendapatan, Dan Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pada Masyarakat Kelurahan Raja Basa Raya Kecamatan Raia Basa Bandar Lampung Tahun 2010”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**



Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini antara lain.

1. Rendahnya kondisi kesehatan warga pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.
2. Rendahnya tingkat pendapatan warga pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.
3. Kurang pedulinya masyarakat terhadap perkembangan pendidikan yang ada pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.
4. Rendahnya kondisi lingkungan keluarga pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.
5. Kurangnya interaksi antar warga terhadap lingkungan sosial pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.
6. Kurangnya peranan warga terhadap pembentukan pendidikan sikap anak pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.
7. Lemahnya kebijakan pemerintah terhadap kemajuan pendidikan pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.
8. Rendahnya Kondisi mutu lingkungan terhadap pendidikan anak pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.

9. Rendahnya tingkat pendapatan warga terhadap pendidikan anak pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.
10. Kurang perhatiannya masyarakat tentang pendidikan terhadap pendidikan anak pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.
11. Adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik, tingkat pendapatan yang rendah dan sikap masyarakat tentang pendidikan terhadap pendidikan anak pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung tahun 2010.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang akan diteliti antara lain.

1. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.
2. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.

3. Pengaruh sikap masyarakat tentang pendidikan terhadap pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.
4. Pengaruh lingkungan, tingkat pendapatan, dan sikap masyarakat tentang pendidikan terhadap pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti antara lain.

1. Apakah ada pengaruh lingkungan terhadap tingkat pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung?
3. Apakah ada Pengaruh sikap masyarakat tentang pendidikan terhadap tingkat pendidikan anak di lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung?
4. Apakah ada Pengaruh lingkungan, tingkat pendapatan dan sikap masyarakat tentang pendidikan terhadap pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.
2. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.
3. Pengaruh sikap masyarakat tentang pendidikan terhadap pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.
4. Pengaruh lingkungan, tingkat pendapatan, dan sikap masyarakat tentang pendidikan terhadap pendidikan anak di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah kota untuk mengetahui keadaan masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung sehingga nantinya pemerintah daerah setempat dapat memberikan kebijakan yang lebih tepat.
2. Memberikan informasi yang baik bagi masyarakat pada umumnya dan bagi pemerintah pada khususnya, agar bersama-sama dapat

memperhatikan kemajuan bersama khususnya dibidang pendidikan agar pembangunan dapat berjalan dengan baik.

3. Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan pendidikan dan masyarakat.

### **1.7 Ruang lingkup penelitian**

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah keadaan lingkungan masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat dan sikap masyarakat tentang pendidikan terhadap tingkat pendidikan anak.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala keluarga di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada Tahun 2010-2011

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan I Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandarlampung.